



Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram

Safri Yuniati¹, Sugeng Prayoga²

¹ Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Nusa Tenggara Barat

² Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Email: safri1965@gmail.com

Abstract: The aim of this study was to know the effect of Learning Planning Management on the performance of high school teachers in the city of Mataram. This study used a quantitative research approach with *ex-post facto* methods. The population of this study was all of the 137 SMA teachers and SMA 5 Mataram teachers. The research sample consisted of 58 teachers taken using probability sampling techniques. The research instrument used a questionnaire. Data analysis techniques used were statistical analysis, namely simple regression and multiple regression tests. The result of the study showed that Learning Planning Management had a positive effect on the performance of high school teachers in Mataram City by 19.2%. Thus, it can be concluded that the better the planning of learning management, the better performance of high school teachers in the city of Mataram would increase.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 5 Kota Mataram yang berjumlah 137. Sampel penelitian berjumlah 58 guru yang diambil dengan teknik *probability sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yakni uji regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah manajemen perencanaan pembelajaran berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram sebesar 19,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik perencanaan manajemen pembelajaran, kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram akan semakin meningkat.

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Demikian halnya dengan masyarakat yang ada di Kota Mataram sebagian besar masyarakat berlomba untuk mendaftarkan putra/putrinya di sekolah yang megah dan berkualitas. Namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena adanya peraturan daerah yang membatasi penerimaan peserta didik baru dengan cara mendaftar *online* sesuai zonasi, sehingga keinginan masyarakat untuk mendapatkan sekolah yang diminati di Kota Mataram tidak bisa terpenuhi secara maksimal. Sekolah yang berkualitas dapat dilihat dari input dan berdampak pada kualitas sumber daya manusianya. Rendahnya mutu lulusan ini dapat di lihat ketika *output* dari peserta didik memperoleh pekerjaan maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas ternama baik di tingkat Nasional, Provinsi maupun di Kota Mataram itu sendiri.

Article History

Received: July 2019

Reviewed: August 2019

Published: September 2019

Key Words

Management, Learning

Planning, Teacher

Performance

Sejarah Artikel

Diterima: Juli 2019

Direview: Agustus 2019

Disetujui: September 2019

Kata Kunci

Manajemen, Perencanaan

Pembelajaran, Kinerja

Guru



Untuk menghasilkan mutu yang berkualitas tentu diimbangi oleh tenaga pendidik yang berkualitas pula. Menjadi pendidik yang berkualitas harus profesional dan untuk menjadi profesional tidaklah mudah, oleh karena itu guru berperan aktif dalam meningkatkan kemampuannya baik melalui pertemuan MGMP, pelatihan maupun workshop tentang bagaimana merencanakan pembelajaran yang berkualitas sehingga apa yang diharapkan oleh pemerintah dapat terpenuhi secara optimal. Untuk memenuhi harapan dari pemerintah tersebut, ada beberapa faktor penting yang saling berinteraksi satu sama lain di lingkungan sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Ketiga faktor pendidikan tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan budaya sekolah yang kondusif, pendidikan yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terkait dengan undang-undang tersebut di atas, maka guru-guru SMA Negeri yang ada di Kota Mataram merupakan komponen penting yang berperan mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. Peranan guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi juga harus memikul tanggungjawab yang lebih banyak, yaitu memfasilitasi keteladanan yang baik, cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu kinerja guru yang diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah akan sangat menentukan kualitas siswa yang dihasilkan dan kualitas proses pendidikan secara umum yang tertuang dalam penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, perlu dibahas tentang bagaimana perencanaan pembelajaran itu dilakukan oleh guru-guru khususnya yang ada di Kota Mataram.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap peserta didik. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaran sebenarnya merupakan sesuatu yang diidealisasikan atau dicita-citakan. Materi yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran itu merupakan keinginan-keinginan. Setiap keinginan kadang dapat tercapai, kadang tidak tercapai, ini tergantung pada upaya mewujudkan keinginan itu.

Uno (2012) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan seperti apa yang diharapkan. Terkait dengan hal tersebut diatas, orang yang bertanggungjawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran adalah guru. Ini dikarenakan guru yang



langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran di kelas. Hal inilah membuat ketertarikan peneliti untuk melihat lebih dekat kualitas manajemen perencanaan pembelajaran dan budaya organisasi sekolah secara keseluruhan sehingga berdampak pada kinerja guru.

Menurut Mulyasa (2013) kinerja merupakan unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang telah dimilikinya. Suharsaputra (2013) mengartikan kinerja sebagai suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dengan demikian, kinerja guru merupakan kinerja guru adalah hasil pelaksanaan tugas guru dalam mendidik, mengajar, melatih dan mengarahkan, membimbing serta menilai dan mengevaluasi peserta didiknya.

Pentingnya kinerja ini setidaknya dikarenakan kinerja dapat menentukan tingkat produktivitas suatu sekolah, termasuk SMA Negeri di Kota Mataram. Semakin baik kualitas kinerja guru, maka semakin tumbuh dan kuat kepercayaan masyarakat kepada sekolah dan sebaliknya, semakin buruk kualitas pelayanan yang diterima masyarakat maka semakin hilang kepercayaan masyarakat kepada sekolah itu sendiri.

Sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007, ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Apabila kompetensi-kompetensi tersebut telah dipenuhi oleh guru dan diterapkan dalam praktik kerja sehari-hari, maka akan tercapai kinerja yang memuaskan, dengan kata lain guru tersebut telah bekerja secara profesional. Namun profesional saja tidak cukup, guru harus bermutu dan teruji kompetensinya. Untuk itu perlu Uji Kompetensi Guru (UKG) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Itulah antara lain ungkapan yang sering terlontar dari masyarakat yang peduli pendidikan.

Penilaian Kinerja Guru (PKG) dilakukan untuk mendapatkan guru bermutu baik dan profesional. Guru ideal dengan karakteristik tersebut tidak dapat dihasilkan dalam satu periode pembinaan atau pelatihan tertentu saja, tetapi diperlukan suatu upaya yang terus-menerus dan berkesinambungan. Melalui upaya yang terus-menerus dan berkesinambungan itu, diharapkan terjadi perbaikan yang berkesinambungan pula (*continuous quality improvement*). Inilah perlunya PKG dalam kaitannya dengan sertifikasi guru, yang dilanjutkan dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sehingga terbangun perubahan berkesinambungan yang dimulai dari perubahan pola pikir guru. Perubahan pola pikir guru tersebut diharapkan dapat menjadi titik tolak peningkatan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2013).

Kenyataan yang ada saat ini, kinerja guru belum terpenuhi mutunya, banyak anggapan guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin. Lebih dari itu, masyarakat atau orang tua murid terkadang menuding guru tidak kompeten, tidak bermutu dan sebagainya, manakala putra/putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan keinginannya (Usman, 2006).

Kenyataan di atas juga ditemukan di SMA Negeri di Kota Mataram, jika dilihat masih ada kelemahan-kelemahan guru yang ditemui berkaitan dengan kinerja guru antara lain: 1) Masih ada beberapa guru yang memiliki kualifikasi akademik tidak sesuai dengan bidang



studi yang diajarkan untuk mendukung dua program atau jurusan yang ada di sekolah, 2) Masih ada sebagian guru belum memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan 3) Masih ada sarana dan prasarana yang belum memadai yaitu jumlah siswa tidak sesuai dengan rombongan belajar yang ada sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Hal ini didukung data hasil observasi awal peneliti yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Mataram dan SMA Negeri 5 Mataram, yaitu data Pendidik berjumlah 137 orang, terdiri dari guru PNS sebanyak 84 orang (61.31%) dan Guru Non PNS sebanyak 53 orang (38.68%). Dari 137 orang guru tersebut terdapat 19 orang (13,86%) guru yang sudah memiliki kualifikasi pendidikan S2. Begitu pula dengan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada tahun 2016 diperoleh hasil nilai rata-rata PKG: 45.13, pada tahun 2017 diperoleh nilai rata-rata PKG: 52.00, sedangkan nilai idealnya adalah 60.00. Akan tetapi jika dibandingkan dengan PKG tahun 2017 terdapat peningkatan yang cukup signifikan mencapai nilai rata-rata PKG: 52.00, dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata hasil Penilaian Kinerja Guru belum terpenuhi.

Seluruh fakta empiris tersebut menunjukkan bahwa kinerja lembaga pendidikan, khususnya SMA Negeri di Kota Mataram belum terpenuhi. Fakta semacam ini menjadi indikator bahwa kinerja pendidikan belum terpenuhi antara lain disebabkan oleh kinerja guru. Peran guru dalam melaksanakan manajemen perencanaan pembelajaran sangat baik dalam meningkatkan kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram.

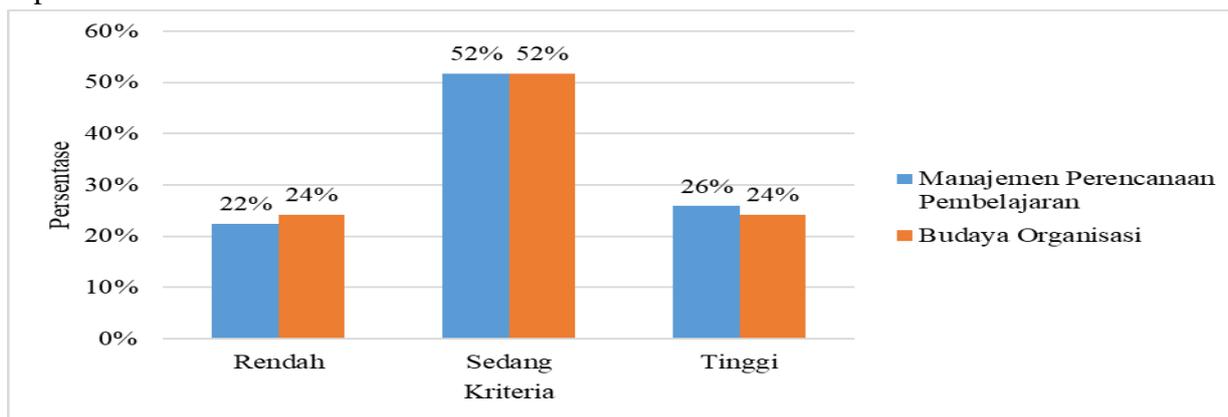
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan berbentuk angka yang mencerminkan kuantitas karakteristik objek yang diamati. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian empirik yang sistematik. Peneliti tidak dapat mengendalikan secara langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 5 Kota Mataram baik yang PNS maupun non PNS. Sampel penelitian berjumlah 58 guru yang diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara proporsional sampling. Alat yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah angket dengan sejumlah pernyataan yang diberikan pada responden untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan dengan seperangkat angket dalam bentuk skala Likert dan kemudian diberikan kepada responden yang secara langsung mengisinya. Responden memilih kategori jawaban: (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, dan (5) sangat sering. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yakni uji regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil analisis digunakan untuk mengambil kesimpulan atas hipotesis penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis deskriptif diperoleh berdasarkan pengolahan data jawaban responden terhadap instrument penelitian. Berikut disajikan secara berturut-turut hasil analisis deskriptif data manajemen perencanaan pembelajaran, dan kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram seperti Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1: Grafik Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil pengolahan data seperti pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kualitas guru untuk manajemen pembelajaran dan kinerja guru mendominasi pada kriteria sedang. Hal ini menjelaskan bahwa guru SMA Negeri di Kota Mataram belum sepenuhnya melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Manajemen perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram. Dengan demikian, untuk memperoleh kinerja yang baik, maka faktor tersebut harus dimaksimalkan. Hasil analisis data hubungan antara ketiga variabel tersebut terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Hasil Uji Analysis of Varian (ANOVA)

Model	Koefisien		t_{hitung}	Sig.	R^2
	Nilai	Std. Kesalahan			
Konstan (a)	47,407	10,649	4,452	0,000	0,192
Manajemen perencanaan pembelajaran (b)	0,460	0,126	3,650	0,001	

Pada Tabel 1 diatas, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,452 lebih besar daripada T_{tabel} sebesar 3.110. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram. Nilai signifikan diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 (Sig. <0,05). Disimpulkan, terdapat pengaruh yang signifikan manajemen perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram.



Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram. Adanya pengaruh manajemen perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram memiliki manajemen perencanaan pembelajaran yang cukup baik. Namun, untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka peningkatan manajemen perencanaan pembelajaran masih perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan bahwa, nilai R^2 sebesar 0,192 yang artinya bahwa manajemen perencanaan pembelajaran berpengaruh sebesar 19,2% terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdurohman (2018) bahwa secara simultan manajemen pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Jika diperhatikan, persentase kontribusi manajemen perencanaan pembelajaran pendidikan terhadap kinerja guru masih sangat rendah, meskipun pelaksanaan manajemen perencanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik oleh guru SMA Negeri di Kota Mataram. Seharusnya yang terjadi adalah sebaliknya yaitu jika manajemen perencanaan pembelajaran dilakukan dengan baik, maka kinerja gurujuga pasti baik. Hai ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdurohman (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan manajemen pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Setelah dianalisis lebih lanjut lagi, ada beberapa faktor yang menyebabkan kinerja guru rendah jika dilihat dari manajemen perencanaan pembelajaran yaitu ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen perencanaan pembelajaran yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, didapatkan persentase terendah pada dimensi bahan ajar, yaitu kurangnya guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan multi-media sebagai media pembelajaran. Penggunaan multi-media akan meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar (Aisyah, et al., 2017; Helsy, et al., 2017; Irwansyah, et al., 2017; Sari, et al., 2017; Farida, et al., 2018; Irwansyah, et al., 2018; Sari, et al., 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri di Kota Mataram berimbang pada baiknya kinerja guru dan menentukan kualitas kinerja guru. Dengan demikian, meskipun pengaruhnya terhadap kinerja guru masih rendah, kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perencanaan pembelajaran tetap dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram. Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMA Negeri di Kota Mataram maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam proses pembelajaran dan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.



Berdasarkan hasil penolahan data, indikator pada manajemen perencanaan pembelajaran yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru adalah pemilihan materi ajar yaitu kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik. Apabila guru SMA Negeri di Kota Mataram memberikan materi dengan karakteristik siswa, maka siswa akan merasa menikmati pembelajaran dan dapat dipahami dengan cepat. Tentu hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika prestasi belajar siswa meningkat maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sudah baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kosir (2018) bahwa kinerja guru yang baik akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Meningkatkan manajemen perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Selain indikator kesesuaian bahan ajar, indikator lain yang harus diperhatikan adalah pemilihan model, metode, dan media pembelajaran. Guru harus mengembangkan kemampuan dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang baik. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan materi yang disampaikan. Selama ini, metode yang dominan yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah.

Memilih media pembelajaran yang sesuai juga salah satu hal yang penting untuk ditingkatkan oleh guru. Media pembelajaran yang baik juga akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami pembelajaran jika media yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi pembelajaran.

Peningkatan manajemen perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan. Seperti yang disampaikan Uno (2012) bahwa perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan perencanaan pembelajaran adalah memperbaiki kualitas pembelajaran dengan adanya desain pembelajaran. Hal ini yang masih belum banyak dilakukan oleh guru SMA Negeri di Kota Mataram dan perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pelaksanaan manajemen perencanaan pembelajaran oleh guru SMA Negeri di Kota Mataram belum dilakukan dengan maksimal, misalnya saja guru yang akan mengajar telah mempunyai tujuan pembelajaran, dan memiliki bahan ajar yang relevan, memiliki metode yang tepat untuk mengajar tetapi tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga hasilnya tidak akan maksimal. Berbeda dengan guru yang mengajar dan telah mempunyai tujuan pembelajaran, dan memiliki bahan ajar yang relevan, memilih metode yang tepat untuk mengajar, menggunakan media pembelajaran dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, hasilnya jauh akan lebih baik. Dengan demikian, manajemen perencanaan pembelajaran harus benar-benar diperhatikan dan dilakukan dengan maksimal oleh guru-guru SMA Negeri di Kota Mataram sehingga akan memberikan hasil yang maksimal juga.

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah manajemen perencanaan pembelajaran berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram



sebesar 19,2%. Dengan demikian semakin baik perencanaan manajemen pembelajaran maka kinerja guru SMA Negeri di Kota Mataram akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Abdurohman, Arman. (2018). Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 12; No. 1; 2018; Pp. 1-11.
- Aisyah, R., Zakiyah, I. A., Farida, I. & Ramdhani, M. A., (2017). Learning Crude Oil by Using Scientific Literacy Comics. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012011.
- Farida, I., Helsy, I., Fitriani, I. & Ramdhani, M. A., (2018). Learning Material of Chemistry in High School Using Multiple Representations. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 228 (2017), p. 012078.
- Helsy, I., Maryamah, Farida, I. & Ramdhani, M. A., (2017). Volta-Based Cells Materials Chemical Multiple Representation to Improve Ability of Student Representation. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012010
- Irwansyah, F. S., Lubab, I. & Ramdhani, I. F. M. A., (2017). Designing Interactive Electronic Module in Chemistry Lessons. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012009.
- Irwansyah, F. S., Yusuf, Y. M., Farida, I. & Ramdhani, M. A., (2018). Augmented Reality (AR) Technology on The Android Operating System in Chemistry Learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(2017), p. 012068.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Prayoga, Sugeng dan Yuniati, Safrida. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 54-60.
- Sari, S., Anjani, R., Farida, I. & Ramdhani, M. A., (2017). Using Android-Based Educational Game for Learning Colloid Material. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012012.
- Sari, S., Aryana, D. M., Subarkah, C. Z. & Ramdhani, M. A., (2018). Multimedia Based on Scientific Approach for Periodic System of Element. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(1), p. 012137.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsaputra, Uhar. (2013). *Administrasi Pendidikan*. PT Refika Aditama. Bandung. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Usman, H. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi